

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Nur Mufarichatul Islamiyah
Universitas Islam Malang
22201014024@unisma.ac.id



Dikirim : 20 Januari 2025
Diterima : 30 Mei 2025
Terbit : 31 Mei 2025
Koresponden: Nur Mufarichatul
Islamiyah
Email:
22201014024@unisma.ac.id

Cara sitasi: Islamiyah, N., M.
(2025). Peran Guru dalam
Pendidikan Karakter Anak Usia
Dini. Tinta Emas: Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini. 4(1),
61-74.



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License
[https://creativecommons.org/licenses/
by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to (1) Describe the roles of teachers in teaching Early Childhood Education Character Education at RA SUNAN AMPEL (2) Describe the supporting and inhibiting factors of the role of teachers in teaching Early Childhood Education Character Education at RA SUNAN AMPEL. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study research type. Implemented from December 5, 2024 - December 11, 2024 The research location is at RA Sunan Ampel Pujon. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of this study found that (1) Providing direct practice or examples (habituation), by telling stories about examples of Character Education in Early Childhood and learning using media, such as watching videos, films, books, etc. (2) supporting and inhibiting factors for Early Childhood Education Character Education at RA Sunan Ampel, Supporting factors in implementing Early Childhood Education Character Education at RA Sunan Ampel include the role of teachers in implementing character education, the role of parents in supporting activities at school, and the school environment. Inhibiting factors in implementing Character Education at RA Sunan Ampel include the surrounding environment, less harmonious families, and limited time at school.

Keywords: Character Education; Early Childhood; Role Of Teacher.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan apa saja peran guru dalam mengajarkan Pendidikan Karakter AUD di RA Sunan Ampel (2) Mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengajarkan Pendidikan

Karakter AUD di RA Sunan Ampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Dilaksanakan sejak 5 Desember 2024 – 11 Desember 2024. Lokasi penelitian di RA Sunan Ampel Pujon. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Memberikan praktek atau contoh langsung (pembiasaan), dengan bercerita tentang contoh Pendidikan karakter pada AUD dan belajar menggunakan media, seperti menonton video, film, dan buku. (2) faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter AUD di RA Sunan Ampel, Faktor pendukung dalam menerapkan Pendidikan karakter AUD di RA Sunan Ampel diantaranya peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, peran orang tua dalam mendukung kegiatan disekolah, dan lingkungan sekolah. Faktor penghambat dalam menerapkan Pendidikan karakter di RA Sunan Ampel diantaranya lingkungan sekitar, keluarga yang kurang harmonis, dan keterbatasan waktu disekolah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Anak Usia Dini; Peran Guru

A. Pendahuluan

Masa usia dini adalah merupakan usia yang sangat tepat apabila diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekalnya pada masa mendatang. Karena manusia memiliki masa yang Panjang bila dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, anak memiliki lebih dari 100 milyar sel otak sejak lahir, sel tersebut sangat membutuhkan stimulasi yang tepat agar saling terhubung menjadi jalinan yang sangat padat sebagai tanda seorang anak yang cerdas. Stimulasi Pendidikan yang diberikan dan pola asuh orang tua serta pendidik merupakan salah satu penentu bagi pengoptimalan penggunaan otak ini (Tamara et al., 2025).

Masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak, di mana karakter, nilai-nilai moral, dan dasar kepribadian mulai terbentuk. Pada proses ini, anak-anak begitu mudah dipengaruhi dengan lingkungan sekeliling, termasuk orang tua, teman, dan juga guru. Guru sebagai figur penting dalam pendidikan anak usia dini, memiliki peran strategis dalam membantu membentuk karakter anak. Tidak hanya berperan sebagai pendidik, guru juga menjadi teladan yang menunjukkan perilaku positif dan mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasar (Anika et al., 2025).

Selain memberikan pengajaran akademik, guru juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak, di mana anak merasa aman, dihargai, dan didorong untuk bereksplorasi serta belajar dari pengalaman mereka. Selain melalui pengajaran langsung, pembentukan karakter anak oleh guru dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Guru menjadi model perilaku positif bagi anak-anak, seperti berbicara dengan sopan, menghormati perbedaan, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Anakanak cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter anak (Priyadi et al., 2024).

Pada pendidikan anak usia dini sangat perlu untuk memperhatikan dan menerapkan pendidikan karakter pada anak. Di RA Sunan Ampel Pendidikan karakter anak sangat di utamakan, karena dengan pendidikan karakter di harapkan anak – anak dapat mencerminkan perilaku dan nilai-nilai yang baik. Berdasarkan hasil observasi, Pendidikan karakter yang di lakukan di RA Sunan Ampel antara lain seperti; disiplin, mandiri, jujur, menghargai orang lain, dan tanggung jawab. Cara penerapan pada Pendidikan karakter AUD di RA Sunan Ampel dengan cara bercerita dan melalui pembiasaan kegiatan setiap hari.

Peran guru yang menarik dalam pendidikan karakter AUD di RA Sunan Ampel adalah guru sebagai motivator yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan semangat di dalam diri anak. Guru di RA Sunan Ampel sudah memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan contoh-contoh terkait Pendidikan karakter AUD sesuai dengan implementasi guru kepada anak. Contohnya pada penerapan “Disiplin” anak terbiasa berangkat tepat waktu. “Mandiri” Anak mampu melakukan toilet training sendiri. “Jujur” Ketika anak menemukan barang yang bukan miliknya, anak ber-inisiatif mengembalikannya. “Menghargai Orang lain” Anak mampu mengapresiasi karya temanya. “Tanggung Jawab” Ketika anak selesai bermain, anak dapat membereskan mainan nya sesuai dengan tempat nya. Dari contoh di atas guru berperan penting dalam pembentuk karakter AUD (Albab et al., 2024).

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditujukan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak. Hal ini kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui berimajinasi, permainan dan aktivitas yang menyenangkan (Sabiela et al., 2024).

Beberapa penghambat dalam mengajarkan Pendidikan karakter pada AUD yaitu: Keterbatasan waktu: Penelitian oleh Septaningsih et al., (2020) menemukan bahwa keterbatasan waktu guru dapat menghambat proses mengajarkan pendidikan karakter. Kurangnya pelatihan: Penelitian oleh Nisa et al., (2021) menemukan bahwa kurangnya pelatihan guru dapat menghambat efektifitas mengajarkan pendidikan karakter. Lingkungan keluarga: Penelitian oleh Pambudi et al., (2023) menemukan bahwa lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat menghambat proses mengajarkan pendidikan karakter. Keterbatasan sumber daya: Penelitian oleh Galand & Dewi, (2021) menemukan bahwa keterbatasan sumber daya sekolah dapat menghambat proses mengajarkan pendidikan karakter.

Menurut berbagai teori pendidikan dan psikologi, peran guru dalam mengajarkan pendidikan karakter pada AUD sangat penting karena guru dapat menjadi model perilaku positif. Guru sangat berperan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan tugas yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didiknya, agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik secara optimal. Zuriah, (2021) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Lusie Putri, K, Mumung, (2024) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi (hubungan) orang tua anak.

Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi ibu-ayah sebagai figur yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan, dan diidolakan atau ditiru anak-anak. Sikap dan perilaku ibu-ayah sehari-hari merupakan pendidikan watak yang terjadi secara berkelanjutan, terus-menerus dalam perjalanan umur anak. Pada umur yang dini, anak mempunyai kemampuan menyerap informasi dan meniru perilaku di lingkungan mereka dengan sangat cepat. Oleh karena itu, figur yang berada di sekitar mereka, termasuk guru, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter mereka. Pendidikan karakter pada anak usia dini melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan empati, yang diberikan melalui pengalaman sehari-hari di kelas maupun melalui aktivitas bermain. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat memahami nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka (Permata Sari, 2023).

Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan tentang peran guru dalam mengajarkan Pendidikan Karakter AUD di RA Sunan Ampel dan mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengajarkan Pendidikan Karakter AUD di RA 2.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut (Madyawati & Zubadi, 2020) penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut (Nisa & Wati, 2022), penelitian

kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut (Wardani & Dwiningrum, 2021). Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang mengeksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus atau beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Pendekatan ini di pilih untuk menggali secara mendalam tentang peran guru dalam mengajarkan pendidikan karakter pada AUD di RA SUNAN AMPEL. Penelitian ini di lakukan di RA SUNAN AMPEL Pujon.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak-anak di RA SUNAN AMPEL. Peneliti melakukan observasi dan pengamatan di lembaga secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sedangkan instrumen yang dilakukan peneliti terdiri atas pedoman observasi untuk mengetahui objek yang diteliti, wawancara untuk menggali informasi secara mendalam, dan dokumentasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang bersifat visual atau rekaman dan data tertulis. Adapun wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan peserta didik di RA SUNAN AMPEL untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan beberapa foto saat observasi dan wawancara berlangsung (Wijayanto et al., 2025).

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga lebih mudah di pahami dan dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Wijayanto, 2025). Peneliti juga melakukan analisa data secara interaktif dan membangun hubungan yang saling berkesinambungan antara instrumen peneliti serta data yang dikumpulkan di lapangan. Studi ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi peran guru dalam mengajarkan Pendidikan karakter pada AUD sudah sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembentukan karakter pada anak usia dini adalah dasar penting dalam menciptakan individu yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan juga siap siaga untuk kerjasama yang positif dalam warga masyarakat. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa kritis perkembangan, di mana mereka mulai memahami konsep dasar tentang baik dan buruk serta belajar mengenali nilai-nilai moral. Pembentukan karakter tidak hanya memengaruhi perilaku anak saat ini tetapi juga menjadi fondasi bagi kepribadian dan integritas mereka di masa depan. Maka dari

itu, suatu pendidikan karakter sejak kecil harus menjadi prioritas dalam proses pendidikan anak-anak. Pada umur yang dini, anak mempunyai kemampuan menyerap informasi dan meniru perilaku di lingkungan mereka dengan sangat cepat. Oleh karena itu, figur yang berada di sekitar mereka, termasuk guru, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter mereka (Anika et al., 2025). Pendidikan karakter pada anak usia dini melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan empati, yang diberikan melalui pengalaman sehari-hari di kelas maupun melalui aktivitas bermain. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat memahami nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka (Tamara et al., 2025).

Guru memiliki peran strategis sebagai teladan bagi anak-anak yang membentuk karakter. Anak-anak cenderung belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang dewasa yang mereka percayai, termasuk guru. Dalam lingkungan sekolah, guru memberitahu sifat dan perilaku positif dapat menjadi contohnya bagi anak-anak di usia dini, seperti berbicara dengan sopan, menghormati perbedaan, dan menjaga kebersihan. Dengan menunjukkan tindakan nyata, guru memberikan kepaahaman dengan mendalami bagaimana nilai moral diterapkan di kehidupan sehari-hari (Fitriani & Dewi, 2021).

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pengembangan karakter anak usia dini. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya memberikan pengajaran secara langsung, tetapi juga menciptakan situasi belajar yang memungkinkan anak bisa melakukan nilai moral. Guru menyediakan lingkungan yang mendukung eksplorasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, guru membantu anak-anak belajar tentang pentingnya karakter yang baik secara alami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu cara guru berperan sebagai fasilitator adalah dengan menggunakan kegiatan bermain sebagai media pembelajaran karakter. Dalam aktivitas bermain kelompok, misalnya, guru dapat mengajarkan nilai kerja sama, saling menghormati, dan berbagi. Ketika anak-anak bermain bersama, mereka menghadapi situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, atau pembagian peran (Muslich, 2022).

Guru berperan memberikan bimbingan untuk membantu anak memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam situasi tersebut. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya memahami teori tentang karakter, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Selain melalui permainan, guru juga memfasilitasi pengembangan karakter anak melalui cerita atau diskusi yang dirancang khusus. Membacakan cerita dengan pesan moral, misalnya, memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dari pengalaman karakter dalam cerita tersebut. Setelah membaca cerita, guru dapat mengajak anak-anak berdiskusi tentang pelajaran yang dapat diambil dari cerita itu, serta bagaimana mereka dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melatih anak untuk berpikir kritis, mengenali emosi mereka, dan memahami sudut pandang orang lain, yang semuanya merupakan bagian penting dari pendidikan karakter (Elyawati et al., 2024).

Lingkungan belajar dengan mendukung pembentukan karakter adalah tempat yang dimana anak usia dini merasakan aman dan juga dihargai dan termotivasi untuk belajar nilai-nilai moral serta keterampilan sosial. Di lingkungan seperti ini, guru membuat situasi menjadi hangat dengan adanya kasih sayang sehingga anak-anak merasa nyaman untuk bereksplorasi dan belajar. Ketika anak merasa diterima tanpa takut dihakimi, mereka lebih terbuka untuk menerima pembelajaran, baik secara akademik maupun dalam pembentukan karakter. Guru juga memastikan bahwa lingkungan tersebut mempromosikan rasa saling menghormati di antara anak-anak, sehingga mereka belajar untuk menghargai perbedaan dengan teman seumuran (Wulandari et al., 2025). Lingkungan belajar selalu mendukung pembentukan karakter juga memberikan peluang bagi seorang anak untuk mencoba praktikkan nilai moral di kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui aktivitas bermain kelompok atau proyek kolaboratif, anak-anak dapat belajar tentang kerja sama, tanggung jawab, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Guru berperan memfasilitasi aktivitas ini dengan memberikan arahan yang jelas, mendampingi interaksi anak-anak, serta memberikan apresiasi terhadap perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang pentingnya nilai-nilai moral tetapi juga diberikan pengalaman nyata untuk mempraktikkannya (Permadani & Wijayanto, 2024).

Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter dirancang untuk mempromosikan partisipasi aktif anak. Guru mendorong anak-anak untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, yang membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi. Dalam lingkungan ini, guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, sehingga anak-anak merasa termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Kombinasi antara rasa aman, interaksi positif, dan kesempatan belajar yang bermakna menjadikan lingkungan belajar sebagai tempat baik untuk membangun karakter sejak dini (Anika et al., 2025).

Guru mempunyai tugas sangat perlu dengan pembentuk karakter pada anak usia dini, karena pada tahap ini anak sedang berada dalam masa kritis perkembangan. Sebagai pendidik dan panutan, guru membantu anak mengenali nilai-nilai moral dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Melalui pengajaran langsung dan interaksi sehari-hari, guru memberikan bimbingan kepada anak tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka. Salah satu peran utama guru adalah menjadi teladan bagi anak. Anak usia dini cenderung belajar dengan meniru perilaku orang dewasa di sekitar

mereka, termasuk guru. guru membantu anak memahami pentingnya karakter yang baik dan mendorong mereka untuk menirunya (Wijayanto et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang kongkrit terkait dengan peran guru dalam mengajarkan pendidikan karakter pada AUD di RA SUNAN AMPEL mengenai a.) Mendeskripsikan apa saja peran guru dalam mengajarkan Pendidikan Karakter AUD di RA SUNAN AMPEL. b.) Mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengajarkan Pendidikan Karakter AUD di RA SUNAN AMPEL.

a) Pendidikan Karakter AUD di RA SUNAN AMPEL.

Berdasarkan hasil observasi di RA Sunan Ampel pada tanggal 5 Desember 2024 banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan Pendidikan karkter pada AUD yaitu dengan memberikan contoh secara langsung seperti ketika berangkat sekolah tepat waktu, Membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Guru memberikan contoh yang baik, sehingga anak-anak akan menirukan pembiasaan yang telah guru terapkan/ajarkan. Cara mengajarkan Pendidikan karakter pada AUD tidak terlepas dari peran seorang guru. Cara guru mengajarkan Pendidikan karakter pada AUD sangatlah beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di RA Sunan Ampel. Hasil wawancara dengan Ibu Kepala RA Sunan Ampel menyatakan bahwa: “Cara mengajarkan pendidikan karakter pada AUD yaitu salah satunya dilakukan dengan cara belajar dengan menggunakan media, Guru menggunakan media seperti film, video, dan buku untuk mengajarkan nilai-nilai karakter” Dengan belajar menggunakan media tersebut anak-anak akan tahu nilai karakter yang muncul dari media tersebut.

Hasil wawancara selanjutnya dengan salah satu guru kelompok B di RA SUNAN AMPEL menyatakan bahwa: “Cara mengajarkan pendidikan karakter pada AUD bisa dilakukan dengan cara bercerita: Guru bercerita kepada anak-anak tentang contoh penerapan pendidikan karakter pada AUD, Seperti; berangkat sekolah tepat waktu, mampu melakukan toilet training, membereskan mainan sesuai dengan tempat nya, serta membuang sampah pada tempat nya. Dengan cara bercerita tersebut anak-anak akan terbiasa menerapkan contoh pendidikan karakter yang telah di sampaikan/di ceritakan oleh Guru”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, cara membiasakan Pendidikan karakter oleh guru RA Sunan Ampel yaitu: Satu Belajar menggunakan media “Anak akan melihat nilai karakter pada contoh video. Film, / buku yang telah di lihat. Dua cara yang dilakukan oleh guru dengan bercerita. Tiga guru menggunakan cerita tentang contoh Penerapan Pendidikan karakter pada AUD. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanif, (2018) yang menyatakan bahwa

“metode bercerita dapat digunakan sebagai media penanaman karakter positif pada anak melalui penyampaian yang tepat serta pemilihan cerita yang tepat sehingga dapat memberikan anak-anak contoh teladan yang baik”. Penelitian oleh Julaiha et al., (2023) dengan judul "Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di PAUD" menemukan bahwa guru menggunakan strategi seperti cerita, permainan dan kegiatan seni untuk mengembangkan karakter anak. Penelitian oleh Warsito & Dian Ayubi, (2024) dengan judul "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK" menemukan bahwa guru berperan penting dalam membentuk karakter anak melalui kegiatan sehari-hari dan pembelajaran yang menyenangkan.

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran karakter. Melalui kegiatan seperti bermain kelompok, membaca cerita, atau berdiskusi, guru membuat kesempatan bagi anak-anak agar belajar dan juga mencoba mempraktikkan nilai moral. Misalnya, dalam permainan kelompok, anak diajarkan untuk berbagi lalu kerja sama, dan menyelesaikan pertengkaran dengan suatu cara yang baik. Guru mendampingi anak dalam aktivitas ini untuk memastikan bahwa mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya belajar tentang karakter, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut bermanfaat dalam kehidupan mereka (Albab et al., 2024). Selain mengajarkan nilai-nilai moral, guru juga membantu anak mengenali dan mengelola emosi mereka, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter. Guru memberikan bimbingan kepada anak untuk memahami perasaan mereka sendiri dan bagaimana mengekspresikannya dengan cara yang sehat. Dengan memberikan dukungan emosional, guru membantu anak belajar mengatasi tantangan emosional, seperti rasa marah, cemas, atau kecewa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang lebih sabar dan tangguh.

Berikut adalah beberapa contoh penerapan Pendidikan Karakter pada AUD di RA Sunan Ampel;



Gambar 1
Berangkat sekolah tepat waktu

b) Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pendidikan Karakter

Setiap suatu kegiatan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dalam penerapan Pendidikan Karakter AUD di RA Sunan Ampel juga ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil wawancara di RA Sunan Ampel bersama Ibu kepala sekolah menyatakan bahwa: “faktor pendukung: Peran guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter kepada anak-anak yaitu semua perkataan, sikap dan perilaku guru merupakan model bagi anak-anak, sehingga anak-anak lebih mudah menerima atau mencontoh karena pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak.. Faktor penghambatnya adalah terkadang dari lingkup keluarga yang belum membiasakan anak menerapkan pembiasaan Pendidikan karakter tersebut sehingga anak masih belum terbiasa menerapkan”. Hasil wawancara selanjutnya dengan salah satu guru kelompok B di RA SUNAN AMPEL menyatakan bahwa: “Faktor pendukung: Pertama peran orang tua mendukung kegiatan di sekolah, kedua lingkungan sekitar mendukung, ketiga anak yang mudah merespon arahan guru. Faktor penghambat: Pertama kondisi keluarga yang kurang harmonis, kedua lingkungan sekitar kurang mendukung, ketiga keterbatasan waktu belajar disekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor pendukung dalam penerapan Pendidikan Karakter pada AUD adalah: Pertama peran guru dalam mengimplemetasikan Pendidikan Karakter kepada anak-anak karena semua perkataan, sikap, dan perilaku guru merupakan model bagi anak-anak, sehingga anak- anak lebih mudah menerima dan mencontoh. Sebagai pendukung penerapan Pendidikan karakter disekolah guru harus lebih aktif dalam mengingatkan dan memberi contoh kepada anak-anak. hal ini sesuai dengan Penelitian oleh Nirwanto et al., (2021) menemukan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak dan Pengembangan kepribadian. Kedua peran orang tua dalam mendukung kegiatan disekolah dalam hal ini tidak terlepas dari peran orang tua karena dalam pembentukan karakter anak, orang tua tidak hanya memberi pengawasan akan tetapi orang tua harus berperan aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang diberikan disekolah. Ketiga lingkungan sekitar yaitu orang tua, saudara, teman dan tetangga. Keempat Anak yang mudah merespon arahan guru yaitu keaktifan peserta didik (Rosiana et al., 2021).

Pada pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini, faktor pribadi internal guru berperan penting sebagai elemen pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain peran guru sebagai teladan baik melalui kata-kata, sikap, dan perilakunya yang dapat langsung ditiru oleh anak. Guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi, keterampilan interpersonal yang kuat, dan kreativitas dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak. Ketika guru berkomitmen dan menyadari peran strategis mereka, nilai-nilai karakter lebih efektif diinternalisasi bagi AUD (Kurniawati et al., 2024).

Beberapa tantangan pribadi dapat menghambat pada proses ini, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip pendidikan karakter, kelelahan emosional, dan waktu yang terbatas untuk interaksi individual dapat mengurangi efektivitas guru. Guru yang tidak reflektif atau kewalahan oleh tugas administratif mungkin kesulitan untuk memberikan bimbingan moral yang konsisten. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memperkuat kapasitas mereka dalam memelihara pendidikan karakter di kalangan siswa anak usia dini (Awaliyatul et al., 2025).

Upaya dalam menerapkan Pendidikan karakter pada AUD dengan cara penerapan “Disiplin” anak terbiasa berangkat tepat waktu. “Mandiri” Anak mampu melakukan toilet training sendiri. “Jujur” Ketika anak menemukan barang yang bukan miliknya, anak ber-inisiatif mengembalikannya. “Menghargai Orang lain” Anak mampu mengapresiasi karya temanya. “Tanggung Jawab” Ketika anak selesai bermain, anak dapat membereskan mainan nya sesuai dengan tempat nya (Sari et al., 2025).

Adapun faktor penghambatnya yaitu : Pertama lingkungan sekitar yaitu lingkup keluarga seperti orang tua, orang tua selain sebagai faktor pendukung orang tua juga sebagai faktor penhambat dalam penerapan Pendidikan karakter AUD Hal ini sesuai dengan Penelitian oleh Nabila Salsabina Itha Ishmah Aurora et al., (2024) menemukan bahwa lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat menghambat proses mengajarkan pendidikan karakter. Keterbatasan sumber daya. Kedua keluarga yang kurang harmonis, hal ini juga mempengaruhi dalam menerapkan Pendidikan karakter AUD. Ketiga keterbatasan waktu belajar disekolah, waktu belajar disekolah hanya beberapa jam, anak lebih banyak dilingkungan rumah sehingga keterbatasan waktu belajar disekolah juga sebagai faktor penghambat dalam menerapkan Pendidikan karakter AUD. Hal ini sesuai dengan Penelitian oleh Warsito & Dian Ayubi, (2024) menemukan bahwa keterbatasan waktu guru dapat menghambat proses mengajarkan pendidikan karakter.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Cara membiasakan Pendidikan Karakter AUD di RA Sunan Ampel diantaranya Memberikan praktek atau contoh langsung (pembiasaan), dengan bercerita tentang contoh Pendidikan karakter pada AUD dan belajar menggunakan media, seperti menonton video, film buku, dll. Faktor pendukung dalam menerapkan Pendidikan karakter AUD di RA Sunan Ampel diantaranya peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, peran orang tua dalam mendukung kegiatan disekolah, dan lingkungan sekolah. Faktor penghambat dalam menerapkan Pendidikan karakter di RA Sunan Ampel diantaranya lingkungan sekitar, keluarga yang kurang harmonis, dan keterbatasan waktu disekolah.

Daftar Pustaka

- Albab, A. U., Baihaqi, D., & Wijayanto, W. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Sbdp Pada Kreativitas Siswa Kelas Iv Sd 2 Mejubo Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 123–135.
- Anika, R. R., Meidina, P. A. N., & Wijayanto, W. (2025). Peran Bimbingan Belajar Literasia Dalam Membentuk Karakter Belajar Mandiri Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 2116–2127.
- Awaliyatul, F., Wijayanto, W., & Wardani, K. (2025). Menggali Kreativitas Dan Imajinasi Anak Melalui Pembelajaran Seni Rupa Dengan Pendekatan Terintegrasi. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(1), 199–214.
- Elyawati, D., Feliza, D. A., & Sari, W. P. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan di pendidikan tinggi memiliki peran krusial sebagai pertahanan untuk memperkuat karakter bangsa di tengah era Society 5.0. *June*.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Galand, P. B. juwita, & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Hukum dan Pendidikan Nilai dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik dan Cerdas melalui Pendidikan Kewarganegaraan. In *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* (Vol. 3, Issue 2, pp. 9–19). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1616>
- Hanif, S. L. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Eksperimentasi Model Circ Bermedia Video Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas V Sd 1 Tritis Jepara. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2784>
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2659–2670. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Kurniawati, N. J., Sa'diyah, I. K., & Wijayanto, W. (2024). Analysis of Learning Methods of The Great Children's Learning Institution (AHE) Pladen Unit in

- Pladen Village. *Jurnal Prajaiswara*, 5(2).
- Mas Fierna Janvierna Lusie Putri S.Pd., M.Pd, Kornelia Efriana Mumung, D. S. (2024). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membangun Karakter Kebangsaan di Era Globalisasi*. 4(2), 73–79.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nabila Salsabina Itha Ishmah Aurora, Arum Meiranny, & Endang Susilowati. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 768–777. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4940>
- Nirwanto, B. G., Murtono, M., & Fathurrohman, I. (2021). Media Puzzle Berbantu Augmented Reality pada Muatan Pelajaran IPA Tema Ekosistem. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 275. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38503>
- Nisa, F., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1179–1186.
- Pambudi, T. A., Natasya Dyah Ayu Rahmadani, & Ira Nurmala. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Instrumental terhadap Upaya Penerimaan Diri Remaja Penyintas Kekerasan Verbal di Surabaya. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1091–1096. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i6.3371>
- Permadani, R. A., & Wijayanto, W. (2024). Analisis Kreativitas Siswa Sd Negeri Megonten 2 Melalui Pembuatan Batik Jumputan. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 18(2), 58–63.
- Permata Sari, D. (2023). Literasi Budaya Pada Mitos Cerita Legenda “Bulusan” Sebagai Nilai Moral - Lokalitas Kudus . *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 230–237.
- Priyadi, S., Fitriani, M. I., & Wijayanto, W. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Seni Budaya Dan Prakarya Di Sd 2 Panjunan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 296–308.
- Rosiana, R., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Pembentukan Moral Kejujuran Anak. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1599. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8235>
- Sabiela, R. N., Wijayanto, W., & others. (2024). Peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar dalam pelatihan pembuatan motif batik ecoprint. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(6), 1019–1024.
- Sari, L. F., Khaiswarya, R. T., & Wijayanto, W. (2025). Karya Seni Rupa Menggambar Dan Mewarnai Sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd 3 Jepang Pakis. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 9(1), 54–62.
- Septaningsih, U., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2020). Keterampilan Guru Melalui Model Picture and Picture Berbantuan Media Roda Putar Kelas IV SDN Wonorejo 2 Demak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 661–666. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.887>
- Tamara, L. F., Permadani, R. A., & Wijayanto, W. (2025). Peran Lembaga Paud

- Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Mangunrejo. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2551–2563.
- Warsito, T. D., & Dian Ayubi. (2024). Gambaran Perilaku Ditinjau dari Faktor Kesulitan Emosional dan Pro-Sosial Remaja di Kota Bekasi Tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1300–1312. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.4984>
- Wijayanto, W. (2025). Efektivitas Gamelan Sebagai Media Pembelajaran Penyandang Disabilitas Terhadap Eksistensi Budaya di Era Digital (pp. 231–245). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231–245. UNPAS. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23455>
- Wijayanto, W., Putri, A. E., & Yustantifa, A. (2025). Analisis Kegiatan Seni Rupa Di Sekolah Dasar Terhadap Kreativitas Anak Melalui Menggambar Dan Mewarnai. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 9(1), 125–135.
- Wijayanto, W., Ramadhana, O. V. A., & Damayanti, N. K. R. (2024). Anyaman Rotan Sebagai Sarana Mengasah Kreativitas Dan Keterampilan Seni Rupa Peserta Didik Kelas IV SD Peganjaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 297–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.19780>
- Wulandari, R. W., Ningrum, R. R., & Wijayanto, W. (2025). Analisis Perkembangan Bimbingan Belajar Ceria Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1273–1281.
- Zuriah, N. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis polysynchronous di era new normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12–25.